

ANALISIS KETEPATAN PENGGUNAAN IMBUHAN KE-AN DAN IMBUHAN DI- PADA KARANGAN EKSPOSISI

Tuti Masitoh

Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan Garut

e-mail: tutimasitoh5@gmail.com

Abstrak: Tulisan ini berisi ringkasan hasil penelitian yang berusaha mengungkapkan analisis ketepatan penggunaan imbuhan ke-an dan imbuhan di- pada karangan eksposisi. Jenis penelitian ini tergolong deskriptif. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Garut tahun ajaran 2009-2010. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif yaitu teknik yang berhubungan dengan kualitas atau kemampuan dalam menulis karangan eksposisi. Pengolahan data dilakukan dengan cara menganalisis seluruh karangan yang dibuat siswa kelas x mulai dari membaca karangan, meneliti, menggaris bawahi, menghitung jumlah imbuhan ke-an dan imbuhan di-serta menganalisis ketepatan dan tidaktepatan pada karangan eksposisi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguasaan kemampuan menggunakan imbuhan ke-an dan imbuhan di- pada karangan eksposisi siswa kelas X MAN 1 Garut tergolong cukup baik, dalam menggunakan imbuhan ke-an dan imbuhan di- pada karangan eksposisi. Dengan kata lain, jika sering mengasah keterampilan menulis, maka tingkat kesalahan akan semakin berkurang.

Kata kunci: analisis, penggunaan, imbuhan, karangan eksposisi.

PENDAHULUAN

Aktivitas tulis-menulis sangat berkembang pesat layaknya jamur yang menjalar kemana-mana, istilah menulis arti pertama semula ialah membuat huruf, angka, nama, dan suatu tanda kebahasaan apa pun dengan sesuatu alat tulis pada suatu halaman.

Menurut Gie (2002: 3) mengatakan bahwa "menulis yaitu proses atau kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikan melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami". Dengan menulis, seseorang bisa mengekspresikan gagasannya lewat tulisan misalnya berupa menulis buku cerita anak-anak, syair, surat, buku catatan harian, karya tulis ilmiah, cerpen, novel, roman, artikel dan lain-lain. Tetapi, tidak sedikit dari kalangan mereka yang belum terampil cara menulis imbuhan berupa (*konfiks*) dan (*prefiks*) seperti penempatan imbuhan: ke-an, pe-an, di-, dan ke-. Imbuhan yang berupa awalan ini mempunyai potensi yang

sangat besar, karena dengan cara mempergunakan imbuhan ini baik secara lisan maupun secara tertulis, itu merupakan salah satu cara memperkaya bahasa Indonesia.

Suhendar (1997: 174) mengemukakan bahwa "perbendaharaan kata bahasa Indonesia bertambah dengan timbulnya bentukan-bentukan baru dengan cara menggunakan imbuhan". Dengan demikian, dari pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa dengan menggunakan imbuhan dapat memperkaya kosakata baru perbendaharaan bahasa Indonesia dan penguasaan terhadap bentuk-bentuk struktur kata. Selain itu, menggunakan imbuhan berupa ke-an dan imbuhan di-, memberikan kejelasan dalam setiap kata, karena suatu kata akan berubah artinya dan akan berbeda pula artinya karena mendapat imbuhan yang berbeda.

Menggunakan imbuhan dengan tepat sangat dianjurkan bagi siswa, terutama siswa dapat aktif dan kreatif dalam menulis dan menyusun kalimat, tentunya hal tersebut, harus terlebih dahulu dipahami mengenai bentuk, makna, dan fungsi imbuhan serta menggunakan dengan tepat untuk bermacam-macam keadaan dan keperluan. Oleh karena itu, siswa menggunakan imbuhan berupa ke-an dan imbuhan di- kalau ditunjang oleh pengetahuan yang dimilikinya.

Dengan demikian, Keterampilan dalam menggunakan imbuhan dengan tepat dapat menunjang keberhasilan dalam kemampuan menulis secara aktif, hal ini menuntut para guru bahasa Indonesia untuk menyelaraskan kedua problema tersebut, agar siswa benar-benar menguasai dan memiliki kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Keterampilan menulis tersebut harus selalu diasah dengan baik, karena keterampilan menulis ada kaitannya dengan keterampilan berbahasa yang lainnya. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Tarigan (1980: 1) mengemukakan bahwa:

"keterampilan itu, erat pula hubungannya dengan proses berfikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya, semakin terampil seseorang berbahasa semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai, dengan jalan praktik dan banyak latihan, melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir".

Keterampilan dalam membuat karangan eksposisi salah satu tujuan dalam menyampaikan informasi. Sebagai mana dijelaskan bahwa karangan eksposisi adalah karangan yang kontennya dikembangkan dengan tujuan untuk memberikan kejelasan bagi pembaca tentang informasi, sehingga pembaca dapat suatu pengetahuan dari membaca sebuah paragraf tersebut.

Keraf (1982: 3) dalam Satini, Ria (2016 :165) mengemukakan bahwa "karangan eksposisi adalah karangan yang hanya bertujuan menjelaskan suatu persoalan dan pembacalah yang memberikan penilaian terhadap karangan tersebut".

Senada dengan itu, Gani (1999: 151) dalam Satini, Ria (2016: 165) mengemukakan bahwa "karangan eksposisi adalah wacana berupa penjelasan-penjelasan sehingga dapat membuka cakrawala berfikir pembacanya".

Dengan demikian dari paparan kedua ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa, karangan eksposisi adalah karangan yang menjelaskan ide pokok paragrafnya serta

memberikan kejelasan dalam berfikir sehingga pembaca dapat memahami apa yang ada di dalamnya. Dengan menggunakan keterampilan menulis karangan eksposisi dapat memberikan informasi berupa pengetahuan dan kejelasan dalam setiap komponen karangan tersebut, hal tersebut dapat digali dari pengamatan atau dari hasil penelitian.

Berkaitan dengan hal di atas, kiranya penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut dan sejauh mana analisis ketepatan penggunaan imbuhan ke-an dan imbuhan di- pada karangan eksposisi siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Garut tahun ajaran 2009-2010, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah ketepatan penggunaan imbuhan ke-an dan imbuhan di- pada karangan eksposisi, siswa kelas X MAN 1 Garut tahun ajaran 2009-2010?
- 2) Bagaimanakah latar belakang ketidaktepatan penggunaan imbuhan ke-an dan imbuhan di- pada karangan eksposisi, siswa kelas X MAN 1 Garut tahun ajaran 2009-2010?

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai ketepatan penggunaan imbuhan ke-an dan imbuhan di- pada karangan eksposisi, siswa kelas X MAN 1 Garut tahun ajaran 2009-2010 dan untuk mengetahui latar belakang ketidaktepatan penggunaan imbuhan ke-an dan imbuhan di- pada karangan eksposisi, siswa kelas X MAN 1 Garut tahun ajaran 2009-2010.

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kepentingan penyusunan teori bahan ajar mengenai analisis ketepatan penggunaan imbuhan ke-an dan imbuhan di- pada karangan eksposisi, selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi penulis sebagai peneliti dalam usahanya meningkatkan pengetahuan mengenai imbuhan dan penulisan karangan eksposisi sebagai keterampilan dalam berbahasa.

Landasan Teori

Imbuhan dalam bahasa Indonesia termasuk pada tataran bidang ilmu morfologi, di mana morfologi ini mempelajari seluk beluk pembentukan kata, dan pengertian morfologi itu sendiri adalah ilmu bahasa yang mempelajari seluk-beluk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatik maupun fungsi semantik.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sitindan (1984: 67) menyatakan bahwa "Imbuhan ialah unsur bahasa yang bukan bentuk bebas yang ditambahkan pada bentuk dasar atau akar kata untuk membentuk sebuah kata".

Senada dengan pendapat Ramlan (1985: 55) mengemukakan bahwa " dalam kata merupakan unsur yang bukan kata dan bukan pokok kata, yang memiliki kesanggupan melekat pada satuan-satuan lain untuk membentuk kata atau pokok kata baru".

Dalam KBBI (2001: 426) menjelaskan bahwa " imbuhan ialah bubuhan yang berupa awalan, sisipan, akhiran, pada kata dasar untuk membentuk kata baru".

Selanjutnya pada Depdikbud (2005: 53) menjelaskan bahwa istilah yang berupa bentuk turunan, yang terdiri atas kata dasar dan imbuhan.

Sementara itu, Effendi (1998: 127) mengemukakan bahwa “Pengimbuhan ialah proses penggunaan imbuhan dalam pembentukan kata. Proses itu terjadi karena pemakai bahasa ingin menyatakan konsep atau arti tertentu yang sudah dikenal atau masih baru. Misalnya pemakai bahasa menggunakan persatuan, untuk menyatakan arti proses menyatukan”.

Sitindoan (1987: 67) mengemukakan bahwa “afiks dalam bahasa Indonesia terdiri dari frefiks (awalan), infiks (sisipan), dan sufiks (akhiran), konfiks (awalan – akhiran).

Pien (1997: 174) mengemukakan bahwa “imbuhan dapat dibedakan menjadi beberapa bagian yaitu awalan (prefiks), sisipan (infiks), akhiran (sufiks).

Bertolak dari beberapa pengertian imbuhan (afiks) di atas, dapat disimpulkan bahwa imbuhan menurut Sitindoan adalah unsur bahasa yang bukan bentuk bebas dan imbuhan itu terbagi menjadi tiga bagian yaitu awalan (prefiks), sisipan (infiks), dan akhiran (sufiks) yang memiliki kesamaan yang terdapat pada KBBI, dan juga Pien, sementara Effendi mengemukakan bahwa imbuhan adalah suatu proses penggunaan imbuhan dalam suatu kata, jadi, bahwa imbuhan adalah suatu proses pembentukan kata dari pemakai bahasa itu sendiri, dan yang paling penting bahwa imbuhan itu terbagi menjadi tiga pokok bagian yaitu, prefiks, sufiks, dan infiks.

Sejalan dengan pendapat Keraf (1982: 3) mengemukakan bahwa “karangan eksposisi adalah salah satu bentuk tulisan atau retorika yang berusaha untuk menerangkan atau menguraikan suatu pokok pikiran, yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut”. Dengan demikian, pandangan dari Keraf, bahwa karangan eksposisi disampaikan secara jelas, diuraikan dengan pokok pikiran yang jelas, serta pengetahuan yang luas.

Ada perbedaan mengenai karangan eksposisi dengan karangan argumentasi kedua perbedaan tersebut terletak pada:

Tujuan

Eksposisi hanya berusaha menjelaskan atau menerangkan suatu pokok persoalan, sebaliknya argumentasi berusaha untuk membuktikan kebenaran dari suatu persoalan.

Keputusan

Dalam karangan eksposisi, penulis mengarahkan keputusannya pada pembaca, sebaliknya dalam argumentasi penulis ingin mengubah pandangan pembaca. Ia berusaha agar pembaca percaya akan uraiannya, dan sekaligus meninggalkan pendapat yang lama dan menerima pendapat yang baru.

Gaya

Gaya bahasa yang dipakai mempengaruhi pula bahasa dan gaya bahasa yang digunakannya.

fakta

Cara menggunakan fakta, pada eksposisi fakta-fakta yang digunakan hanya sebagai alat *konkrtisasi* yaitu membuat rumusan dan kaidah yang dikemukakan lebih

konkrit. Sebsliknys fakta dalam argumentasi merupakan bahan pembuktian (*evidensi*).

Adapun sayarat-syarat menulis karangan eksposisi yaitu: a) menentukan topik, b) menentukan tujuan, c) membuat kerangka yang lengkap, d) mengembaangkan karangan eksposisi sesuai dengan kerangka karangan eksposisi harus sesuai dengan yang diharapkan oleh penulis, d) mengetahui subjek yang akan ditulis, maksudnya memperluas pengetahuan tentang hal itu, baik itu melalui penelitian lapangan, wawancara, atau mengumpulkan bahan pustaka, (f) mampu menganalisa persoalan tersebut secara jelas dan konkrit.

Adapun Metode-metode yang dapat dipergunakan untuk menyampaikan informasi melalui eksposisi itu adalah sebagai berikut: a) metode identifikasi yaitu sebuah metode yang berusaha menyebutkan ciri-ciri atau mengenal objek, b) metode perbandingan yaitu suatu cara menunjukkan kesamaan-kesamaan dan perbedaan diantara dua objek atau lebih dengan mempergunakan dasar-dasar tertentu, c) metode ilustrasi yaitu suatu metode untuk mengadakan gambaran atau penjelasan yang khusus dan konkrit atas suatu gagasan umum, d) metode definisi yaitu, e) metode klasifikasi yaitu, f) metode

Metode dan Teknik Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. " peneltian deskriptif merupakan penyelidikan yang menuturkan, menganalisis dan mengkasifikasi, menyelidiki dengan teknik interviu, angket, observasi atau dengan tes, studi kasus, studi komperatif atau oprasional.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas x-f madrasah aliah negri 1 garut tahun ajaran 2009-2010 yang berjumlah 34 siswa.

Teknik dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatifyaitu teknik yang berhubungan dengan kualitas kemampuan. Teknik yang digunakan peneliti sebagai berikut: 1) penugasan yaitu siswa ditugasi membuat karangan eksposisi dengan menggunakan imbuhan berupa ke-an dan imbuhan di- yang 2) analisis karangan yaitu karangan siswa yang telah terkumpul dianalisis dari segi penggunaan imbuhan berupa ke-an dan imbuhan di-. Senada dengan hal ini, Arikunto (2001: 198) mengemukakan bahwa " untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemmpuan objek yang diteliti, digunakan tes".

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil analisis ketepatan penggunaan imbuhan ke-an dan imbuhan di-pada karangan eksposisi siswa kelas X MAN 1 Garut tahun ajaran 2009-2010 dapat terlihat berikut ini:

Tabel 4.5
Jumlah Siswa yang Diteliti

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	x-f	17	17	34

Tabel 4.6
Jumlah Siswa yang Membuat Karangan

No	Kelas	Jenis Kelamin		jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	x-f	17	16	33

Dari data tersebut di atas yaitu siswa yang membuat karangan berjumlah 33 orang sesuai dengan yang hadir dari jumlah siswa yang membuat karangan eksposisi, penulis menganalisis seluruh karangan eksposisi yang dibuat siswa.

Dalam pemeriksaan data ini, penulis menempuh beberapa langkah sebagai berikut: 1) membaca setiap karangan eksposisi yang dibuat siswa, 2) meneliti setiap karangan eksposisi siswa yang menggunakan imbuhan yang berupa ke-an dan imbuhan di-, 3) menggaris bawahi setiap penggunaan imbuhan yang berupa imbuhan ke-an dan imbuhan di- pada karangan eksposisi siswa, 4) menghitung penggunaan imbuhan ke-an dan imbuhan di- pada karangan eksposisi siswa, 5) menganalisis imbuhan dari segi ketepatan penggunaan penulisan dan menganalisis ketidaktepatan penggunaan imbuhan ke-an dan imbuhan di-.

Tabel 4.7
Deskripsi Siswa yang Membuat Karangan Eksposisi Dengan Menggunakan Imbuhan

No	Jumlah Karangan	Jumlah Imbuhan Ke-an	Jumlah Imbuhan di-	Jumlah Imbuhan Ke-an dan di-
1	28	41	162	195

Berdasarkan tabel tersebut di atas, siswa yang membuat karangan eksposisi sebanyak 28 siswa, kemudian yang menggunakan imbuhan ke-an sebanyak 41 imbuhan, dan yang menggunakan imbuhan di- pada karangan eksposisi berjumlah 162 imbuhan, kemudian penggunaan imbuhan ke-an dan imbuhan di- pada karangan eksposisi berjumlah 195 imbuhan, jika dipersentasekan secara keseluruhan menjadi 7.64%.

Artinya angka tersebut menunjukkan bahwa sebagian kelas x-f tergolong cukup dalam menggunakan imbuhan ke-an dan imbuhan di pada karangan eksposisi.

Setelah menganalisis data, kemudian data tersebut ditafsirkan. Adapun hasil tafsiran yang data tersebut yaitu kesalahan penggunaan imbuhan yang paling banyak terdapat pada imbuhan di- sebanyak 60 kesalahan, jika dipersentasekan 37%, kemudian kesalahan penggunaan imbuhan ke-an terdapat 7 kesalahan setara dengan 3.93%. jumlah total kesalahan imbuhan berupa ke-an dan imbuhan di- adalah sebanyak 46 kesalahan atau setara dengan 37%. Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa penggunaan ketepatan penggunaan imbuhan ke-an dan imbuhan di- pada karangan eksposisi siswa kelas X MAN 1 Garut, tergolong *cukup baik*.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan penggunaan menulis imbuhan ke-an dan imbuhan di- pada karangan eksposisi siswa Kelas X MAN 1 Garut tahun ajaran 2009-2010 relatif baik. Untuk kategori imbuhan ke-an, dari 33 karangan terdapat 7 imbuhan atau 3,93% yang penggunaannya belum tepat, sedangkan untuk kategori imbuhan di- 63% penggunaannya sudah tepat, sedangkan yang kurang tepat dalam penggunaan hanya 37%. Dengan demikian, kategori kemampuan penggunaan imbuhan ke-an dan imbuhan di- pada siswa Kelas X MAN 1 Garut masing-masing termasuk kategori *cukup baik*.

Setelah menganalisis ketepatan penggunaan imbuhan ke-an dan imbuhan di-, kiranya dapat disimpulkan bahwa penggunaan imbuhan ke-an dan imbuhan di-, pada karangan eksposisi siswa cukup baik.

Dengan demikian, hasil penelitian ini semakin menguatkan teori seperti yang dikemukakan oleh Effendi (1998: 127) mengemukakan bahwa "Pengimbuhan ialah proses penggunaan imbuhan dalam pembentukan kata. Proses itu terjadi karena pemakai bahasa ingin menyatakan konsep atau arti tertentu yang sudah dikenal atau masih baru.

Daftar Rujukan

- Akhadiah, Sabarti. Dkk. (1993). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Badudu, J.S. (2001). *Pelik-Pelik Bahasa Indonesia*. Bandung : C.V. Nawaputra Indonesia.
- ,(2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Depdikbud. (2005). *Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Effendi. (1998). *Panduan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Gie, The Liang. (2002).). *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi.
- Hadi, A dan Haryono, H. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : C.V. Pustaka Setia.
- Keraf, Gorys. (1982). *Eksposisi dan Deskripsi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Puspitorini, Dwi. (2005). *Jalan Bahasa pelajaran Praktis Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.

- Ramlan, M. (1987). *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta : C.V. Karyono.
- Sitindoan, G. (1984). *Pengantar Linguistik dan Tata Bahasa Indonesia*. Bandung: C.V. Pustaka Prima.
- Suhendar, E dan Supinah, P. (1997). *MKDU Bahasa*. Bandung: C.V. Pionir Jaya.
- , (1982). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henri Guntur. (1985). *Pengajaran Morfologi*. Bandung: Angkasa.
- Verhaar, J.W.M. (1982). *Pengantar Linguistik*. Gajah Mada: University Press.
- Satini, Ria. (2016). "Kemampuan Menulis Karanagan Eksposisi". Dalam Jurnal Gramatika (Daring). Tersedia: <http://media.neliti.com/media/publication/79869-ID-kemampuan-menulis-karangan-eksposisi-den-pdf>. (04 januari 2018).